

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN RASIO *LEVERAGE* terhadap KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONER, AUDIT COMMITTEE AND LEVERAGE RATIO TO FINANCIAL PERFORMANCE COMPANIES

Oleh: **Nurul Rifa yuliani**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Nurul.rifa93@gmail.com

Prof. Sukirno, S.pd., M.Si., Ph.D

Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan farmasi. Metode yang digunakan dokumentasi. Alat analisis adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,182, koefisien determinasi 0,033 dan t hitung $-1,280 < t \text{ tabel } 2,013$. 2) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,068, koefisien determinasi 0,005 dan t hitung $-0,475 < t \text{ tabel } 2,013$. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai koefisien korelasi 0,603, koefisien determinasi 0,363 dan t hitung $-5,233 < t \text{ tabel } 2,013$. 4) Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,695, koefisien determinasi 0,483 dan nilai F hitung $14,306 > F \text{ tabel } 2,84$.

Kata kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Rasio *Leverage* dan Kinerja Keuangan

Abstract

The aims of this research are to know The effect of Independent Commissioner, Audit Committee, and Leverage Ratio to Financial Performance in Pharmacy Companies Listed on BEI year 2012-2016 partially and simultaneously. This type of research is a comparative causal research. Population in this research is Pharmaceutical Company. Technique of collecting data using documentation method. The prerequisite analysis test uses classical assumption test. Hypotheses test in this research use simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research show that: 1) The Independent Commissioner has positive and not significant effect to Financial Performance this is indicated by correlation coefficient value 0,182, determination coefficient value 0.033 and t arithmetic $-1.280 < t \text{ table } 2.013$. 2) The Audit Committee has positive and not significant effect to Financial Performance this is indicated by correlation coefficient value 0,068, determination coefficient value 0,005 and t arithmetic $- 0.475 < t \text{ table } 2.013$. 3) The Leverage Ratio has positive and significant effect on Financial Performance this is indicated by correlation coefficient varue 0,603, coefficient of determination coefficient value 0,363 and t arithmetic $- 5,233 < t \text{ table } 2.013$. 4) Independent Commissioner, Audit Committee, and Leverage Ratio simultaneously have positive effect on Financial Performance this is

indicated by correlation coefficient value 0.695, determination coefficient value 0.483 and critical value of $F_{14.306} > F_{table} 2.84$.

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, Leverage Ratio and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dibuktikan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Menurut Rudianto (2013: 189) Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak luar. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak lepas dari operasional perusahaan

sepanjang tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan diantaranya Dewan Komisaris, Komite Audit, Pemegang Saham dan Pihak Manajemen.

Krisis ekonomi global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dihindari, kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang tidak baik. Sektor yang terkena akibat krisis ekonomi global adalah seluruh sektor kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya cara untuk meminimalkan bahkan menghilangkan krisis yang terjadi. Salah satu caranya adalah dengan cara menerapkan *corporate governance* bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Duc Hong Vo & Tri Minh Nguyen (2014: 9-11) mengemukakan bahwa efek dari tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan dewan dan komite memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, ada perubahan struktural dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan, dan independensi dewan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam periode tertentu. Pengukuran manajemen yang dapat dilihat dari sisi laba akan menimbulkan suatu tindakan manajemen laba (*earnings management*) di kemudian hari. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan ataupun perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan, khususnya informasi yang berkaitan dengan laba. Tindakan manajemen laba akibat pengukuran kinerja manajemen yang hanya dilihat dari sisi laba terjadi karena pihak manajemen cenderung termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Kurangnya penerapan *corporate governance* juga menjadi salah satu hal yang memungkinkan dan memudahkan terjadinya manajemen laba yang merugikan *stakeholders*. Menurut Suwardjono (2014: 464) menyatakan bahwa “laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya”.

Selain kurangnya penerapan *good corporate governance* pada perusahaan, pengawasan dari pihak regulator yang longgar menjadi salah satu hal yang memungkinkan adanya kesempatan

maupun ruang yang semakin besar kepada pihak manajer dan atau perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan, memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai keadaan, informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang jika dibandingkan dengan investor. Demi mencapai beberapa tujuan tertentu dan dengan adanya kesempatan untuk melakukan manajemen laba, pihak manajer dan perusahaan merekayasa kondisi perusahaan agar terlihat baik di mata investor dan pihak lain. Dengan kata lain pihak manajemen tidak memberikan informasi perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham pihak lain.

Tujuan *good corporate governance* antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organisasi perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain. Dewan komisaris dan komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses

penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur *corporate governance* yang dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode.

Farmasi merupakan kebutuhan sekunder masyarakat. Pertumbuhan sektor industri tersebut mengalami pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektor ini dipicu oleh menurunnya perilaku hidup sehat oleh masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan industri tersebut terus berkembang, sehingga perusahaan yang melakukan bisnis ini pun semakin bertambah. Upaya menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penanganan dan pengolahan perusahaan yang baik supaya kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Investor untuk melihat kemampuan dan risiko

perusahaan, salah satunya dengan rasio *leverage*.

Komisaris Independen sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan. Komisaris Independen juga merupakan bagian yang bertanggungjawab mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan.

Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Pengawasan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit dimulai dari awal penyusunan hingga laporan keuangan tersebut di audit oleh audit eksternal dan siap untuk di publikasikan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dan modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada

pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012: 151) mengatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015) dengan judul pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Dilihat dari hasil analisis data yaitu terdapat pengaruh positif komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Ekowati Dyah Lestari (2011) dengan judul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) dengan judul pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013). Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka disebut analisis data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang ambil dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan antara bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Penelitian ini memiliki populasi yang merupakan seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016 yang merupakan data terbaru perusahaan manufaktur yaitu

farmasi yang berjumlah 10 perusahaan farmasi. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Tahun 2012 sampai tahun 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan cara mencari, mengolah dan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda dengan uji prasyarat uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan deviasi standar. Analisis faktor digunakan untuk memperoleh skor faktor dari variabel laten yang dibentuk oleh variabel indikator. Berdasarkan data variabel independen yaitu Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*, serta Kinerja keuangan sebagai variabel dependen dari daftar populasi perusahaan, dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

<i>Komisaris Independen</i>	50	0	4	1,64	0,827
<i>Komite Audit</i>	50	2	7	3,06	0,682
<i>Rasio Leverage</i>	50	0,069	1,033	0,364	0,234
<i>Kinerja Keuangan</i>	50	-0,054	0,479	0,164	0,137

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besarnya Komisaris Independen nilai minimum sebesar 0; maksimum sebesar 4; nilai mean sebesar 1,64 dan standar deviasi 0,827. Perusahaan yang memiliki jumlah Komisaris Independen terendah adalah Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) tahun 2012 yaitu sebesar 0, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah Komisaris Independen tertinggi adalah Darya Varia Laboratoria (DVLA) tahun 2012 sebesar 4. Komite Audit nilai minimum sebesar 2; maksimum sebesar 7; nilai mean sebesar 3,06 dan standar deviasi 0,682. Perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit terendah adalah Pyridom Farma (PYFA) tahun 2016 sebesar 2, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit tertinggi adalah Indofarma (INFA) tahun 2012 sebesar 7. Rasio *Leverage* nilai minimum sebesar 0,069; maksimum sebesar 1,033; nilai mean sebesar 0,364 dan standar deviasi 0,234. Perusahaan yang memiliki jumlah Rasio *Leverage* terendah adalah Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) tahun 2014 yaitu sebesar 0,069, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah Rasio

Leverage tertinggi adalah Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI) tahun 2014 sebesar 1,033. Dan Kinerja Keuangan nilai minimum sebesar -0,054; maksimum sebesar 0,479; nilai mean sebesar 0,164 dan standar deviasi 0,137. Perusahaan yang memiliki nilai Kinerja Keuangan adalah Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI) tahun 2014 yaitu sebesar -0,054, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Kinerja Keuangan tertinggi adalah Thaiso Pharmaceutical Indonesian tahun 2014 sebesar 0,479.

Uji Hipotesis

Uji Individual

Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit terhadap Kinerja keuangan dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,213	0,043		4,940	0,000
	Komisaris Independen	-0,030	0,024	-0,182	-1,280	0,207
	(Constant)	0,206	0,091		2,270	0,028
	Komite Audit	-0,014	0,029	-0,068	-0,475	0,637
	(Constant)	0,293	0,029		10,034	0,000
	Rasio <i>Leverage</i>	-0,353	0,068	-0,603	-5,233	0,000

a. Dependent Variable: Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio

Leverage

Persamaan $Y = 0,213 - 0,030X_1$. menyatakan bahwa jika Komisaris Independen sama dengan 0 maka besarnya nilai Kinerja Keuangan adalah 0,213. Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar -0,030. Sehingga jika Komisaris Independen 1% maka besarnya Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,30%. Nilai signifikansi $0,207 > 0,05$ dan Nilai t_{hitung} bernilai $-1,280 < 2,013$ (nilai t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan regresinya adalah $Y = 0,206 - 0,014X_2$. Artinya, apabila Komite Audit meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi kenaikan Kinerja Keuangan sebesar -0,014 (-1,4%). Nilai signifikansi sebesar $0,637 > 0,05$ dan Nilai t_{hitung} menunjukkan $-0,475 < 2,013$ (t_{tabel}); artinya Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan regresinya adalah $Y = 0,293 - 0,353X_3$. Artinya, apabila Rasio *Leverage* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Kenaikan Kinerja Keuangan sebesar -0,353 (-35,3%). Nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} menunjukkan $-5,233 < 2,013$ (t_{tabel});

artinya Rasio *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji r^2 Komisaris Independen

Model	r	r square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,182 ^a	0,033	0,013	0,136
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen				

Nilai r sebesar 0,182 dan r^2 sebesar 0,033. Artinya Komisaris Independen berpengaruh sebesar 3,3% terhadap Kinerja Keuangan dan sisanya sebesar 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Dyah Lestari (2011), Styarini dan Lilik Purwati (2014), Yohannita Dwi Kartikasari (2016), dan Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji r^2 Komite Audit

Model	r	r square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	0,068 ^a	0,005	-0,016	0,138
Predictors: (Constante), Komite Audit				

Nilai r sebesar 0,068 dan r^2 sebesar 0,005. Artinya Komite Audit berpengaruh sebesar 0,005 (0,5%) terhadap Kinerja

Keuangan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar regresi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hipotesis 2 ditolak karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015), Eko Dyah Lestari (2011), Arifiningtyas Widianingrum (2014), Setyarini dan Lilik Purwati (2014), Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) dan Yohannita Dwi Kartikasari (2016) yang menyatakan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji r^2

Model	r	r square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	0,603 ^a	0,363	0,350	0,110
Predictors: (Constant), Rasio <i>Leverage</i>				

Nilai r sebesar 0,603 dan r^2 sebesar 0,363. Artinya Rasio *Leverage* berpengaruh sebesar 0,036 (36,3%) terhadap Kinerja Keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar regresi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hipotesis 3 diterima.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) dan Sam'ani (2008) yang menyatakan Rasio *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan

Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	0,404	0,074	5,458	0,000
	Komisaris Independen	-0,060	0,019	-3,211	0,002
	Komite Audit	0,002	0,022	0,080	0,937
	Rasio Leverage	-0,407	0,064	-6,314	0,000

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai konstanta a yaitu 0,404 dan nilai Komisaris Independen sebesar -0,060; nilai Komite Audit sebesar 0,002; dan Rasio *Leverage* sebesar -0,407 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,404 - 0,060X_1 + 0,002X_2 - 0,407X_3$.

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,445	3	0,148	14,306	0,000 ^b
	Residual	0,477	46	0,010		
	Total	0,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA nilai sig. sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $14,306 > 2,84$ (F_{tabel}); artinya secara simultan berpengaruh signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,695 ^a	0,483	0,449	0,101

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai R sebesar 0,695 dan R² sebesar 0,483. Artinya Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara simultan berpengaruh sebesar 48,3% terhadap Kinerja Keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut hipotesis 4 diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hipotesis pertama ditolak. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,213 dan koefisien regresi (r) sebesar -0,030 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,213 - 0,030X_1$. Memiliki arti jika Komisaris Independen naik satu persen (1%) maka Kinerja Keuangan akan

meningkat sebesar -0,030 (-3%). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,182 menunjukkan bahwa pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan adalah positif sebesar 0,182 (18,2%). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa kemampuan Komisaris Independen dalam mendiskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 3,3%. Pengujian signifikansi dilakukan dengan uji t. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -1,280 lebih kecil dari t tabel 2,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015), yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah komisaris independen yang kurang memadai, sehingga kurang mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Dyah Lestari

(2011), Setyarini dan Lilik Purwati (2014), Yohannita Dwi Kartikasari (2016), dan Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan beta bernilai negatif.

Hasil pengujian hipotesis Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Kinerja Keuangan, hipotesis kedua ditolak. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,206 dan koefisien regresi (r) sebesar -0,014 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,206 - 0,014X_2$. Memiliki arti jika Komite Audit naik satu persen (1%) maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,014 (-1,4%). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan adalah positif sebesar 0,068 (6,8%). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa kemampuan Komite Audit dalam mendiskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,5%. Pengujian signifikansi dilakukan dengan uji t. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -0,475 lebih kecil dari t tabel 2,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,637 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015), Eko Dyah Lestari (2011), Arifiningtyas Widyaningrum (2014), Setyarini dan Lilik Purwanti (2014), Dezy Dwi Kusumaningrum (2015) dan Yohannita Dwi Kartikasari (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian yang dilakukan besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROA.

Hasil pengujian hipotesis Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Kinerja Keuangan, hipotesis ketiga diterima. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,293 dan koefisien regresi (r) sebesar -0,353 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,293 - 0,353X_3$. Memiliki arti jika Rasio *Leverage* naik satu persen (1%) maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,353 (-35,3%). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar

0,603 menunjukkan bahwa pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan adalah positif sebesar 0,603 (60,3%). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,363 menunjukkan bahwa kemampuan Rasio *Leverage* dalam mendiskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 36,3%. Pengujian signifikansi dilakukan dengan uji t. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -5,233 lebih kecil dari t tabel 2,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dezy Dwi Kusumaningrum (2014) dan Sam'ani (2008) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena dari hasil pengujian diperoleh t hitung < dari t tabel yaitu $-4,486 < 1,987$, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio

Leverage secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,404 dan koefisien regresi (b_1) Komisaris Independen sebesar -0,060, nilai koefisien regresi (b_2) Komite Audit sebesar 0,002 dan nilai koefisien regresi (b_3) Rasio *Leverage* sebesar -0,407. Persamaan regresi untuk mengetahui hubungan antara Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan adalah $Y = 0,404 - 0,060X_1 + 0,002X_2 - 0,407X_3$. Memiliki arti bahwa jika masing-masing variabel independen (Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*) mengalami peningkatan satu persen (1%), maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sejumlah koefisiensi korelasi (R) sebesar 0,695 menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,695 (69,5%). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483 menunjukkan bahwa kemampuan Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama dalam mendeskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 48,3% sedangkan 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar persamaan regresi berganda. Pengujian

signifikansi dilakukan dengan uji F. Nilai F hitung yang di peroleh adalah 14,306 lebih besar dari F tabel 2,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki pengaruh yang berbeda antara variabel satu dengan yang lain. Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, berbeda dengan Rasio *Leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Individual dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan,

sehingga hipotesis yang diterima dalam uji individual hanya hipotesis 3.

Uji Berganda (simultan) dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Semakin meningkat ketiga variabel tersebut, maka Kinerja Keuangan akan semakin meningkat, begitu sebaliknya.

Saran

- a) Bagi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI di harapkan terus menggali kemampuan dalam mengelola perusahaan sehingga Kinerja Keuangan terus meningkat dari tahun ke tahun.
- b) Bagi penelitian selanjutnya
 - 1) Disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian agar lebih lengkap dan bervariasi. Variabel yang digunakan dapat menggunakan sektor lain selain sektor keuangan seperti kebijakan perusahaan dan kondisi ekonomi saat itu.
 - 2) Diharapkan untuk menambah ukuran variabel tidak hanya finansial tetapi komprehensif, karena ukuran variabel independen (Komisaris Independen dan Komite Audit) bisa diukur dengan nonfinansil.

- 3) Sampel dalam penelitian diharapkan meliputi lebih banyak perusahaan di dalam dan luar negeri sehingga limitasi generalisasi dalam penelitian bisa berkurang.
- 4) Keterbatasan waktu penelitian yang hanya menggunakan 5 tahun mengakibatkan terjadi masalah uji autokorelasi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah tahun dalam penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- . (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, D.D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, E.D. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nahdiah, N. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Gorontalo.
- Riniati, K. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Setyarini dan Purwanti, L. (2010). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Suharyadi dan Purwato, S.K. (2009). *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Vo, D.H. & Nguyen, T.M. (2014). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Study in Vietnam. *Internasional Journal of Economic and Finance*. Vol. 6.
- Widyaningrum, A. (2014). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.